

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **3.1.1 Waktu**

penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan, dimulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan Juni 2021. Waktu tersebut adalah waktu yang tepat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitiannya karena jadwal perkuliahan yang sudah tidak padat, sehingga mudah dilakukan oleh peneliti dan dapat fokus dalam melaksanakan penelitian.

##### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di Universitas Negeri Jakarta dengan sampel mahasiswa UNJ yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan hal tersebut akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengambilan sampel penelitian.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Anshori & Iswati, (2019) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang terarah dan terurut dan dapat dihitung untuk di samakan. Sedangkan menurut Duli, (2019) pendekatan penelitian kuantitatif merupakan sebuah hal untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang dapat memumpuni penilaian berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif dalam menghasilkan solusi untuk menguji data. Penelitian kuantitatif diklasifikasikan dalam beberapa jenis, yaitu: 1) penelitian survei, 2)

penelitian korelasional, 3) penelitian eksperimental dan 4) penelitian kausal-koparatif.

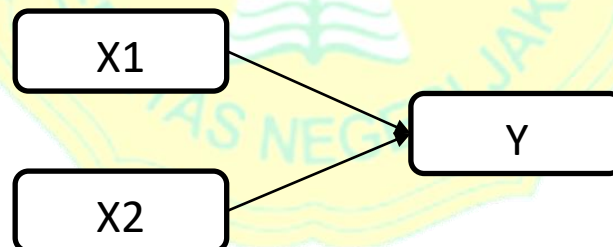
### 3.2.2 Kontelasi pengaruh Variabel antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah telah dirumuskan sebelumnya, bahwa:

**H1:** Terdapat pengaruh positif antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha

**H2:** Terdapat pengaruh positif antara sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

Jadi, kontelasi hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1** Kontenlasi hubungan antar variabel

Sumber: Diolah oleh peneliti

Keterangan:

Variabel Bebas (X1) : Keatifitas

Variabel Bebas (X2) : Sikap Kewirausahaan

Variabel Terikat (Y) : Intensi Berwirausaha

—————> : Arah Hubungan

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Riyanto & Mohyi, (2020) Pengertian populasi adalah seluruh individu tau obyek/kejadian yang akan diselidiki. Mahasiswa UNJ menjadi populasi yang digunakan oleh peneliti

#### 3.3.2 Sampel

Sampel yakni sebuah ciri yang dicirikan populasi (Nurdin & Hartati, 2019). Sampel yang telah dipilih oleh peneliti harus bisa mewakili populasi.

Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* dengan alasan untuk memudahkan peneliti dalam mencari responden yang pas dalam penelitiannya. Menurut Bell et al., (2019) *purposive sampling* adalah non probabilitas dari pengambilan sampel. Penelitian tidak mencoba mengambil sampel peserta penelitian dengan tidak berurutan. Tujuan dari *purposive sampling* yakni mengambil contoh untuk dijadikan bahan penelitian. Karena ini adalah pendekatan pengambilan sampel non probabilitas, *purposive sampling* tidak memungkinkan penelitian untuk menggeneralisasikan suatu populasi.

Pada Penelitian ini peneliti memilih mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017 hingga 2020 yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan sebagai sampel dalam penelitian.

Pedoman yang dikemukakan oleh Hair et, al (2006) dalam Wahyuni & Irfani, (2017), ketika sampel dapat di kalikan 5-10 jumlah indikator. Jumlah variabel yang diteliti sebanyak dua variabel bebas, satu variabel terikat sehingga total seluruhnya menjadi 20 indikator. Sehingga jumlah sampel minimal yang diambil adalah  $20 \times 5 = 100$  sampel dan maksimal  $20 \times 10 = 200$

sampel. Jadi jumlah sampel yang akan di ambil oleh peneliti adalah 200 sampel.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Peneliti menggunakan data dengan metode survei, dengan cara mendistribusikan kuesioner dengan cara online melalui bantuan *google form* menghasilkan sebuah data hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini meneliti 3 variabel, yaitu kreativitas, sikap kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Adapun instrument yang digunakan untuk mengukur ke empat varabel tersebut, sebagai berikut:

#### a Kreativitas (Variabel X<sub>1</sub>)

##### 1. Definisi Konseptual

Kreativitas merupakan sebuah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar sesuatu ide yang baru atau dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal yang baru.

##### 2. Definisi Operasional Kreativitas

Variabel untuk mengukur kreativitas yaitu, Saya sering menemukan solusi yang kreatif untuk masalah, Saya sering memberikan pendekatan baru terhadap masalah, Saya sering memiliki ide-ide baru dan praktis, Saya sering memiliki inovasi baru, Saya pandai menghasilkan ide-ide kreatif, Saya sering mempromosikan dan merekomendasikan ide kepada orang lain.

##### 3. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas

Kreativitas dicoba untuk melihat intensi berwirausaha. Dalam instrument terdapat informasi tiap butir dan dimasukan setelah melakukan uji validasi dan juga reliabilitas instrument tersebut dapat dilihat dalam table berikut.

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kreativitas**

Indikator	Instrumen	Sumber
-----------	-----------	--------

Rasa Ingin tahu	Saya sering menemukan solusi yang kreatif untuk masalah	Roshandi & Koestiani (2016), Biraglia & Kadile, (2017)
berpikir luwes	Saya sering memberikan pendekatan baru terhadap masalah,	Roshandi & Koestiani (2016), Biraglia & Kadile, (2017)
berpikir original	Saya sering memiliki ide-ide baru dan praktis,	Munandar, dan Roshandi & Koestiani (2016), Biraglia & Kadile, (2017)
bersifat imajinatif	Saya sering memiliki inovasi baru,	Roshandi & Koestiani (2016), Biraglia & Kadile, (2017)
	Saya pandai menghasilkan ide-ide kreatif,	
Sikap spontan	Saya sering mempromosikan dan merekomendasikan ide kepada orang lain.	Munandar dalam Hamdani (2018), Biraglia & Kadile, (2017)

Sumber: Diolah oleh peneliti

## b Sikap Kewirausahaan (Variabel X<sub>2</sub>)

### 1. Definisi Konseptual

Sikap kewirausahaan merupakan sebuah sikap yang memiliki kecenderungan untuk menganggapi dengan baik atau tidak mengenai suatu objek. Dalam memulai suatu bisnis dibutuhkan sikap dalam berwirausaha yaitu, komponen kognitif yang berhubungan dengan pendapat, lalu dilanjut dengan afektif yang sebagai faktor emosional



dan yang terakhir konatif yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak atau berperilaku.

## 2. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan untuk mengukur sikap kewirausahaan dalam intensi berwirausaha yaitu, Karir sebagai wirausaha menarik bagi saya, ide untuk menjadi pengusaha dan bekerja untuk diri sendiri sangat menarik bagi saya, menjadi seseorang pengusaha menyiratkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian bagi saya, saya tidak mau mengambil risiko saat memilih pekerjaan atau perusahaan untuk bekerja, saya memandang risiko dalam pekerjaan sebagai situasi yang harus dihindari dengan cara apapun, saya ingin memiliki pemahaman penuh tentang semua masalah, ide-ide baru lebih menarik untuk saya dari pada solusi yang ada, orang tua saya merasa saya memiliki tanggungjawab tentang saya memulai bisnis sendiri, kerabat saya percaya bahwa saya dapat memulai bisnis saya sendiri.

## 3. Kisi-kisi Instrumen

Kreativitas diujicobakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha. Dalam instrument terdapat informasi tiap butir dan dimasukan setelah melakukan uji validasi dan juga reliabilitas instrument tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Sikap Kewirausahaan**

Indikator	Adaptasi	Sumber
sikap percaya diri	ide untuk menjadi pengusaha dan bekerja unuk diri sendiri sangat menarik bagi saya	Jena, (2020), Hanum dalam Sinagar (2021)

Sikap berani mengambil resiko	Menjadi seseorang pengusaha menyiratkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian bagi saya	Jena, (2020), Hanum dalam Sinagar (2021) , Goeffrev G. Merredith dalam suryana (2013)
	Saya tidak mau mengambil resiko saat memilih pekerjaan atau perusahaan untuk bekerja	
	Saya memandang risiko dalam pekerjaan sebagai situasi yang harus dihindari dengan cara apapun	
berorientasi pada tugas dan hasil	Saya ingin memiliki pemahaman penuh tentang semua masalah	Liguori et al., (2019), Goeffrev G. Merredith dalam suryana (2013)
Berorientasi pada masa depan	Ide-ide baru lebih menarik untuk saya daripada solusi yang ada	Liguori et al., (2019), Hanum dalam Sinagar (2021) , Goeffrev G. Merredith dalam suryana (2013)
	Orang tua saya merasa saya memiliki tanggung jawab tentang saya memulai bisnis sendiri	

	Kerabat saya percaya bahwa saya dapat memulai bisnis saya sendiri	
--	---	--

Sumber: Diolah oleh peneliti

### c. Intensi Berwirausaha

#### 1. Definisni Konseptual

Intensi berwirausaha ialah kecenderungan sikap seseorang dalam memulai usaha nya dengan tujuan dan cara tertentu yang nantinya dapat membuat lapangan pekerjaan yang baru sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada.

#### 2. Definisi Operasional Intensi Berwirausaha

Variabel yang digunakan untuk mengukur intensi berwirausaha yaitu, saya bersedia melakukan apa saja untuk menjadi seorang pengusaha, saya akan mencoba yang terbaik untuk memulai dan menjalankan bisnis, saya memutuskan untuk mendirikan perusahaan di masa depan, tujuan karir saya adalah menjadi pengusaha, menjadi pengusaha memberikan saya kepuasan, saya lebih suka menjadi seorang pengusaha dibanding pekerjaan lain

#### 3. Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha**

Indikator	Adaptasi	Sumber
Merasa Tertarik untuk Berwirausaha	Saya bersedia melakukan apa saja untuk menjadi seorang pengusaha	Nguyen et al., (2019, Adnyana (2016) dalam



	Saya akan mencoba yang terbaik untuk memulai dan menjalankan bisnis	(Sinagar, 2021)
	Saya memutuskan untuk mendirikan perusahaan di masa depan	
	Tujuan karir saya adalah menjadi pengusaha	
Merasa senang dengan berwirausaha	Menjadi pengusaha memberikan saya kepuasan	Jena, (2020), Adnyana (2016) dalam (Sinagar, 2021)
	Saya lebih suka menjadi seorang pengusaha dibanding pekerjaan lain	

Sumber: Diolah oleh penulis

#### d. Skala Pengukuran

Menurut S. Riyanto & Hatmawan, (2020) skala pengukuran yakni hal yang dapat mengukur suatu variabel. Skala pengukuran akan memberikan hasil yang adapat dioleh ole penulis. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert type*. Skala likert adalah model skala yang banyak digunakan peneliti dalam mengukur sikap, pendapat, persepsi atau fenomena social lainnya. Pengukuran dengan skala likert yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Bobot skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2

Agak Tidak Setuju	3
Agak Setuju	4
Setuju	5
Sangat Setuju	6

Sumber: Amir, (2017)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Menurut Djulaeka & Rahayu, (2019) data primer adalah data yang dipengaruhi terutama dari hasil penelitian empiris, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di dalam masyarakat sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelaahan kepustakaan atau penelaahan terhadap literatur. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan peneliti bersumber dari teori dan beberapa portal berita dan jurnal. Selain itu peneliti juga menggunakan metode survei dalam penelitian. Penelitian survei yakni kegiatan yang dapat memberikan solusi dari sebuah masalah dengan cara memberikan pertanyaan atau mengamati hal-ha yang perlu diamati dan juga untuk menilai kebutuhan dan menetapkan tujuan atau menentukan apakah tujuan tertentu telah terpenuhi (Duli, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dalam mendapatkan informasi dengan jenis kuesioner online di *google form* agar bisa menjangkau sampel secara lebih luas di Universitas Negeri Jakarta yang dimana UNJ memiliki delapan fakultas. Alasan peneliti menggunakan menggunakan ini karena ingin mengetahui pengaruh kreativitas, sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Wiyono & Budi, (2001) merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskriptif ini meliputi beberapa hal, yakni distribusi frekuensi, pengukuran tendensi pusat, dan pengukuran variabilitas.

#### 3.6.2 Uji Instrumen

##### a. Uji Validitas

Dalam proses validasi dilakukan analisis data dari hasil uji coba instrument menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Menurut S. Riyanto & Hatmawan, (2020) rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

$N$  : Jumlah subyek penelitian

$\sum x$  : Jumlah skor butir

$\sum y$  : Jumlah skor total

$\sum xy$  : Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan instrumen dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan instrumen tidak valid dan butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan.

### b. Uji Reliabilitas

Setelah butir-butir pernyataan dianggap valid dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus alpha cronbach ( $\alpha$ ) yang pada tahap sebelumnya telah dihitung varian butir dan juga varian total. Rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas menurut S. Riyanto & Hatmawan, (2020):

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r$  : Reliabilitas instrumen

$St^2$  : Varians total

$k$  : Banyak butir pertanyaan atau bank soal

$\sum Si^2$  : Jumlah varians butir

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu test yang dapat mengukur suatu variabel layak atau tidak sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat (S. Riyanto &

Hatmawan, 2020). Menguji normalitas secara analitis menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistic *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1). Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- 2). Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal

#### **b. Uji Linieritas**

Menurut Rosadi & Waluyo, (2017) pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian ini menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi kurang dari 0,05 yaitu:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya data tidak linier
2. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data linier.

#### **3.6.4 Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara satu variabel independent dengan satu variabel dependen (Purnomo, 2016) rumus yang digunakan dalam analisis regresi sederhana adalah:



$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen sebagai variabel yang diduga/diprediksi

X : Variabel independen

a : Koefisien

b : Koefisien regresi variabel X

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### a. Uji statistic t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2016). Berdasarkan probabilitas jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka variabel bebas secara individu tidak signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya.

### 3.6.6 Koefisien Determinasi

Kekuatan hubungan antara variabel penduga terhadap variabel bergantung dinyatakan dalam nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan koefisien korelasi (R) Nilai ini terdapat pada angka nol hingga satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Penggunaan perhitungan koefisien determinasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS